

The Effect of Good Corporate Governance and Company Size on The Profitability of Islamic Insurance Companies in Malaysia

Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Syariah Di Malaysia

Rifdah Nabihah¹, Zubaidah Nasution², Surya Setiawan³

¹²Universitas Hayam Wuruk Perbanas,

³Akademi Sekretari dan Manajemen Indonesia (ASMI)

*zubaidah@perbanas.ac.id

Abstract

Introduction to The Problem: The development of Malaysia's financial industry continues to accelerate but it does not rule out the possibility that there are still frequent irregularities in corporate governance.

Purpose/Objective Study: The purpose of this research is to analyze the effect of Good Corporate Governance and Firm to Profitability of Sharia Insurance in Malaysia.

Design/Methodology/Approach: This research uses a quantitative approach using secondary data. The population of this study is Takaful companies in Malaysia with a research period of 2016-2021. The sampling technique used purposive sampling method. Samples that met the criteria were 10 Takaful companies in Malaysia out of a total of 10 Takaful companies in Malaysia. The model used as an analysis tool is multiple linear regression. Data processing in this study uses the SPSS 25 tool.

Findings: The results of this study indicate that simultaneously the variables of the Board of Commissioners, Sharia Committee, and Company Size have a positive and significant effect on Profitability which is proxied by Return On Assets of Islamic Insurance Companies in Malaysia, while partially the Board Commissioner has a positive and insignificant effect, Sharia Committee has a negative and not significant effect, and Company Size has a positive and significant effect on the profitability of Islamic insurance companies in Malaysia.

Paper Type: Research Article

Keywords: Board of Commissioners, Sharia Committee, Firm Size, Return On Assets.

Abstrak

Latar Belakang Masalah: Perkembangan industri keuangan Malaysia yang terus kian melaju namun tidak menutup kemungkinan bahwa masih sering terjadi penyimpangan pada tata kelola perusahaan.

Maksud/ Tujuan Kajian: Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Syariah di Malaysia.

Desain/Metode/Pendekatan: Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Populasi penelitian ini yaitu perusahaan Takaful di Malaysia dengan periode penelitian tahun 2016-2021. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 10 perusahaan Takaful di Malaysia dari total 10 perusahaan Takaful di Malaysia. Model yang digunakan sebagai alat analisis adalah regresi linier berganda. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan alat bantu SPSS 25.

Temuan: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel Dewan Komisaris, *Sharia Committee*, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* Perusahaan Asuransi Syariah di Malaysia, sedangkan secara parsial Dewan Komisaris berpengaruh positif dan tidak signifikan, *Sharia Committee* berpengaruh negatif dan tidak signifikan, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Syariah di Malaysia.

Jenis Makalah: Artikel Penelitian.

Kata Kunci: Dewan Komisaris, *Sharia Committee*, Ukuran Perusahaan, *Return On Assets*.

PENDAHULUAN

Industri Takaful di Malaysia mulai didirikan pada tahun 1981 pada saat Pemerintah Malaysia membuat satuan tugas mengenai kelayakan pendirian perusahaan asuransi syariah di Malaysia. Berdasarkan hasil kajian dari Pemerintah, pendirian asuransi syariah dapat disahkan oleh akta Takaful dengan diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah dan mendapat modal dari Bank Islam Malaysia Berhad dan Majelis Agama Islam Negeri (Mohd Sadad dan Radiah, 2012). Setelah itu UU Takaful diperkenalkan dan diberlakukan pada tahun 1984 dan kemudian operator takaful pertama yang didirikan adalah Syarikat Takaful Malaysia Berhad yang saat ini disebut sebagai Takaful Malaysia pada tanggal 29 November 1984. Takaful Malaysia mulai beroperasi pada 22 Juli 1985 (takaful-malaysia.com.my).

Dalam masa perkembangan Industri Takaful, mulai banyak persaingan dengan munculnya operator Takaful lain. Namun, dengan banyaknya pendirian operator Takaful menjadikan Kerjasama antar operator Takaful di Kawasan semakin meningkat termasuk pembentukan ASEAN Takaful Group di tahun 1995 dan pembentukan ASEAN Retakaful International pada tahun 1997. Hal ini tentu saja dapat memfasilitasi pengelolaan Takaful selain di Malaysia seperti Brunei, Indonesia, dan Singapura. Malaysia memiliki track record penggalangan dana yang bagus secara keseluruhan dengan catatan yang melibatkan 1.449 UKM, 18.700 investor dan 5.612 kampanye pada tahun 2018. Pemerintah Malaysia melalui MDEC telah menerapkan berbagai langkah dan inisiatif dengan meluncurkan dan memperkenalkan rencana dan program salah satunya adalah Digital Financial Inclusion yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan bagi masyarakat B40 (40 persen berpenghasilan terbawah) dan UKM mikro terkait layanan keuangan. Program kolaboratif dalam kemitraan yang melibatkan 11 perusahaan Fintech telah merekrut 2.300 pengguna dari tiga penawaran produk utama diantaranya adalah pembiayaan mikro, investasi mikro, dan asuransi mikro (Dinar Standard, 2021).

Meskipun dapat kita akui perkembangan industri keuangan Malaysia yang terus kian melaju namun tidak menutup kemungkinan bahwa masih sering terjadi penyimpangan pada tata kelola perusahaan. Hal ini dapat disebabkan oleh pemisahan antara manajemen dengan keuangan atau antara pemilik dengan sistem pengawasan. Rekayasa kinerja atau yang biasa disebut dengan Earnings Management merupakan tindakan memanipulasi laba dengan memaksimalkan laba dan kepentingan manajemen dengan biaya yang ditanggung oleh perusahaan. Kegagalan yang sering terjadi pada perusahaan berskala besar, skandal-skandal keuangan, dan krisis ekonomi di berbagai negara membuat banyak pihak yang mulai sadar akan pentingnya penerapan Good Corporate Governance. Sehingga dengan adanya penerapan Good Corporate Governance yang efektif diharapkan dapat mengembangkan sistem keuangan islam, sebagaimana juga pada sistem lain (Chapra & Ahmed, 2008)

Telah diyakini bahwa penerapan Corporate Governance yang dilakukan secara baik akan berdampak baik pula pada tingkat profitabilitas perusahaan. Perusahaan dapat menilai tingkat

profitabilitas dari laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi. Dari kedua laporan keuangan tersebut, perusahaan dapat melakukan analisis untuk menilai beberapa aspek tertentu dari kegiatan operasi perusahaan. Analisis pada rasio profitabilitas memiliki tujuan untuk menilai kemampuan labaan perusahaan yang dapat dikaitkan dengan penjualan, aset, maupun modal perusahaan. Sehingga hasil dari analisis dan perhitungan rasio profitabilitas dapat ditentukan sebagai tolak ukur efektivitas kinerja manajemen yang dapat dilihat dari laba yang diperoleh. Pada penelitian ini, ROA dijadikan sebagai variabel terikat guna mencerminkan performa keuangan perusahaan sehingga dapat digunakan untuk melihat kondisi perusahaan asuransi syariah di Malaysia dalam menghasilkan keuntungan.

Return On Assets (ROA) merupakan indikator rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktiva yang digunakan dan perolehan yang didapat dari kegiatan operasi perusahaan. Kegunaan ROA juga dapat dijadikan sebagai perhitungan yang menunjukkan seberapa besar tingkat Return dari investasi yang telah dilakukan dengan menggunakan total aset perusahaan (Hayat et al., 2021). Maka dari itu, dengan melihat pengaruh jumlah dewan komisaris, sharia committee, dan ukuran perusahaan dalam penelitian ini akan menggambarkan bagaimana kemampuan perusahaan memperoleh laba.

Sama halnya dengan ukuran perusahaan yang dapat menjadi salah satu faktor pendukung bagi perusahaan dalam kegiatan operasinya untuk memperoleh laba. Menurut Deddy, Rita, dan Kharis (2016) ukuran perusahaan dapat dinilai sebagai tolak ukur yang dapat menentukan apakah suatu perusahaan dapat memasuki kategori besar atau kecil. Karena ukuran perusahaan dapat dilihat berdasarkan total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata – rata tingkat penjualan dan jumlah penjualan. Secara umum ukuran perusahaan dibagi menjadi tiga diantaranya adalah large firm, medium firm dan small firm. Ketiga kategori tersebut dapat ditentukan berdasarkan hasil total asetnya, semakin besar total aset perusahaan maka akan mencerminkan bahwa perusahaan memiliki kinerja dan peluang yang baik dalam jangka panjang. Hasil penelitian (Putra & Santoso, 2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yaitu ROA. Berbeda dengan hasil penelitian dari (Nurdiana, 2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bertujuan untuk mengkaji suatu populasi atau sampel tertentu dengan pengambilan sampel secara random dan pengumpulan data dilakukan dengan instrumen, analisis data bersifat statistik. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dimana data yang diperoleh merupakan laporan tahunan perusahaan Takaful di Malaysia periode 2016-2021 yang berasal dari website resmi masing-masing perusahaan Takaful. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik regresi berganda dengan tujuan untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dari hasil uji hipotesis. Selain itu penelitian ini juga menggunakan analisis deskriptif yang berfungsi untuk menjelaskan gambaran data variabel yang diperoleh dari statistic sampel yang terdiri dari rata-rata statistik, nilai minimum, nilai maximum, dan standar deviasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pemilihan sampel berdasarkan metode *purposive sampling* pada penelitian ini diperoleh 10 perusahaan Takaful di Malaysia pada periode 2016-2021 sehingga total sampel yang digunakan sebesar 60 yang dihasilkan dari data penelitian berupa laporan keuangan tahunan masing-masing perusahaan Takaful di Malaysia.

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menilai karakteristik suatu data variabel yang diteliti dengan melihat hasil dari *mean* (rata-rata), minimum, maksimum, dan standar deviasi dari setiap variabel yang digunakan dalam periode penelitian. Data tersebut diolah menggunakan *software* SPSS 25 yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|------------|----|---------|----------|---------|----------------|
| ROA (%) | 60 | -6.65 | 6.90 | 0.5202 | 2.27083 |
| DK (Orang) | 60 | 0 | 4 | 1.78 | 1.043 |
| SC (Orang) | 60 | 5 | 9 | 5.77 | 0.890 |
| UP (RM) | 60 | 527964 | 14916940 | 3990861 | 4300654.836 |

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 1 *return on assets* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar -6,65 dan nilai maksimum sebesar 6,90 sedangkan *mean* (rata-rata) ROA menghasilkan nilai sebesar 0,5202 dengan standar deviasi sebesar 2,27083. Hal ini menunjukkan bahwa data ROA bersifat *heterogen* karena rata-rata memiliki nilai yang tidak lebih besar dari nilai standar deviasi.

Dewan komisaris memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 4 sedangkan *mean* (rata-rata) dewan komisaris menghasilkan nilai sebesar 1,78 dengan standar deviasi sebesar 1,043. Hal ini menunjukkan bahwa data dewan komisaris bersifat *homogen* karena nilai rata-rata lebih besar daripada standar deviasinya.

Sharia committee memiliki nilai minimum sebesar 5 dan nilai maksimum sebesar 9 sedangkan *mean* (rata-rata) *sharia committee* memiliki nilai sebesar 5,77 dengan standar deviasi sebesar 0,890 sehingga data *sharia committee* bersifat *homogen* karena rata-rata lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi.

Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aset perusahaan dimana menghasilkan nilai minimum sebesar 527.964 dan nilai maksimum sebesar 14.916.940 sedangkan *mean* (rata-rata) ukuran perusahaan memiliki nilai sebesar 3.990.861 dengan standar deviasi sebesar 4.300.654,836 dimana data ukuran perusahaan menunjukkan terjadinya penyimpangan data yang besar atau data tersebut bersifat *heterogen* karena rata-rata yang tidak lebih besar daripada nilai standar deviasinya.

Analisis Regresi Berganda

Table 2. Hasil Analisis Regresi Berganda

| Model | B | df | F | t | Sig. | R Square | Adjusted R Square |
|------------|---|----|-------|---|-------|----------|-------------------|
| Regression | | 3 | 5.498 | | 0.002 | | |

| | | | |
|------------|---------|--------|-------|
| Residual | 56 | | |
| Total | 59 | | |
| 1 | | 0.228 | 0.186 |
| (Constant) | -13.947 | -3.316 | 0.002 |
| DK | 0.240 | 0.922 | 0.360 |
| SC | -0.182 | -0.600 | 0.551 |
| UP | 1.025 | 3.747 | 0.000 |

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui persamaan analisis regresi berganda sebagai berikut:

$$Y (\text{ROA}) = -13,947 + 0,240 \text{ DK} - 0,182 \text{ SC} + 1,025 \text{ UP (RM)} + e_i$$

Berdasarkan persamaan regresi linear tersebut, masing-masing koefisien dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Konstanta sebesar -13,947

Menunjukkan jika variabel Dewan Komisaris, *Sharia Committee*, dan Ukuran Perusahaan sama dengan nol maka besarnya Profitabilitas sebesar -13,947

b. Koefisien regresi untuk Dewan Komisaris sebesar 0,240

Menunjukkan bahwa setiap kenaikan Dewan Komisaris sebesar satu satuan akan meningkatkan Profitabilitas sebesar 0,240 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.

c. Koefisien regresi untuk *Sharia Committee* sebesar -0,182

Menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Sharia Committee* sebesar satu satuan akan terjadi penurunan Profitabilitas sebesar 0,182 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.

d. Koefisien regresi untuk Ukuran Perusahaan sebesar 1,025

Menunjukkan bahwa setiap kenaikan Ukuran Perusahaan sebesar satu satuan akan terjadi peningkatan Profitabilitas sebesar 1,025 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.

1. Uji F (Simultan)

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa Dewan Komisaris (DK), *Sharia Committee* (SC), dan Ukuran Perusahaan (UP) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil Fhitung > Ftabel (5,498 > 2,77) dan tingkat signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ ($\alpha = 5\%$)

2. Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 2 nilai R Square (R^2) adalah sebesar 0,228 sehingga dapat diartikan bahwa kontribusi yang diberikan Dewan Komisaris, *Sharia Committee*, dan Ukuran Perusahaan dalam mempengaruhi profitabilitas adalah sebesar 22,8%. Sedangkan sisanya yaitu 78,2% menunjukkan kontribusi variabel lain di luar model. Variabel lain yang dimaksud bisa berupa GPM, NPM, dan ROE.

3. Uji t (Parsial)

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa nilai dewan komisaris memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ (0,922 < 2,00324) dan nilai signifikansi 0,360 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima, artinya variabel dewan komisaris berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas Perusahaan Asuransi Syariah di Malaysia, sehingga dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan perusahaan dalam memperoleh profitabilitas. Hasil ini dapat didukung oleh sebuah persepsi yang menyatakan bahwa dengan adanya sejumlah dewan komisaris belum tentu memiliki kemampuan, kecukupan pengalaman, dan profesionalisme yang baik.

Hal itu yang akan menyebabkan terganggunya kinerja perusahaan dalam melakukan tata kelola. Apabila tata kelola perusahaan buruk maka berdampak pula terhadap perolehan profitabilitas yang tidak stabil.

Sedangkan *sharia committee* memiliki $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,600 < 2,00324$) dan nilai signifikansi $0,551 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima, artinya variabel *sharia committee* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas Perusahaan Asuransi Syariah di Malaysia, sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah *sharia committee* tidak dapat menentukan tingkat profitabilitas perusahaan karena peran *sharia committee* hanya sebagai penasihat dalam mengatasi masalah perusahaan agar terselesaikan dengan tetap mematuhi prinsip syariah sehingga *sharia committee* tidak memiliki kewenangan dalam memberikan keputusan terkait pengelolaan keuangan perusahaan.

Ukuran perusahaan memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,747 > 2,00324$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak, artinya variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Perusahaan Asuransi Syariah di Malaysia, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat perolehan profitabilitas perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan kondisi perusahaan yang mengalami perkembangan. Hal ini didukung oleh perspektif masyarakat terkait kualitas pelayanan yang jauh lebih baik dan proses transaksinya yang juga lebih aman jika dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran lebih kecil, sehingga semakin besar perusahaan asuransi maka akan semakin besar pula tingkat kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat untuk mendaftar menjadi peserta asuransi pada perusahaan tersebut yang tentunya akan menambah pemasukan perusahaan melalui kas pada aset.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel Dewan Komisaris (DK), *Sharia Committee* (SC), dan Ukuran Perusahaan (UP) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Profitabilitas yaitu *Return On Assets* (ROA). Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5,498 > 2,77$) dan tingkat signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Sedangkan kontribusi yang diberikan variabel Dewan Komisaris, *Sharia Committee*, dan Ukuran Perusahaan dalam mempengaruhi variabel Profitabilitas adalah sebesar 22,8% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model. Variabel Dewan Komisaris secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas, artinya jumlah Dewan Komisaris memiliki hubungan yang positif terhadap Profitabilitas perusahaan namun tidak memberikan pengaruh yang signifikan apabila tidak dibarengi dengan kemampuan, kecukupan pengalaman, dan profesionalisme yang baik. Selain itu terdapat pihak eksternal yang mengawasi kinerja perusahaan sesuai dengan regulasi yang ditetapkan. Pengawasan perusahaan asuransi syariah di Malaysia dilakukan oleh Bank Negara Malaysia sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja dewan komisaris bukanlah suatu hal yang dominan dalam melakukan pengawasan. Variabel *Sharia Committee* secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas, artinya *Sharia Committee* tidak dapat menentukan tingkat profitabilitas perusahaan karena peran *Sharia Committee* hanya sebagai penasihat dalam mengatasi masalah perusahaan agar terselesaikan dengan tetap mematuhi prinsip syariah sehingga *Sharia Committee* tidak memiliki kewenangan dalam memberikan keputusan terkait pengelolaan keuangan perusahaan. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil analisis bahwa semakin tinggi jumlah *Sharia Committee* akan menyebabkan semakin turunnya nilai Profitabilitas perusahaan. Sedangkan variabel

Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas, artinya ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat perolehan Profitabilitas perusahaan karena semakin besar Ukuran Perusahaan maka akan semakin besar pula tingkat kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat untuk mendaftar menjadi peserta asuransi pada perusahaan tersebut yang tentunya akan menambah pemasukan perusahaan melalui kas pada aset.

REFERENSI

- Bintara, R. (2019). The Effect of the Mechanism of Good Corporate Governance and Company Size on Financial Performance. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, 18(5), 286–296.
- Bogamuwa, M., & Karunathilake, K. (2021). *the Effect of Corporate Governance Practices on Firm'S Profitability: Evidence From Listed Insurance Companies in the Colombo Stock Exchange*. 5(08), 84–93.
- Dinar Standard. (2021). Global Islamic Fintech Report. *Global Islamic Fintech Report*, 56. <https://cdn.salaamgateway.com/special-coverage/islamic-fintech-2021/Global-Islamic-Fintech-Report-2021-Executive-Summary.pdf>
- Fajri, F., Akram, & Mariadi, Y. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Bumn Sektor Keuangan. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(2), 307–320. <https://doi.org/10.29303/risma.v2i2.229>
- Happy Chukwudike Azutoru, I., Georgina Obinne, U., & Ogochukwu Chinelo, O. (2017). Effect of Corporate Governance Mechanisms on Financial Performance of Insurance Companies in Nigeria. *Journal of Finance and Accounting*, 5(3), 93–103. <https://doi.org/10.12691/jfa-5-3-4>
- Hayat, A., Hamdani, Azhar, I., Nur Yahya, M., Delsie Hasrina, C., Ardiany, Y., Rinanda, Y., Nurlaila, Ikhsan, A., & Yamin Noch, M. (2021). *Manajemen Keuangan*.
- Mahmud, M. S., & Abd.Kader, R. (2012). Perkembangan Takaful di Malaysia: Satu Kajian Undang-Undang Kewangan Islam. *Kanun Jurnal Undang-Undang Malaysia*, 24 (2)(December 2012), 252–259.
- Nasution, N., & Nasrizal, N. (2020). The Influence of Islamic Corporate Governance Towards Financial Performance (Empirical Study on Sharia Commercial Banks in Indonesia Year 2013-2017). *Indonesian Journal of Economics, Social, and Humanities*, 2(2), 79–90. <https://doi.org/10.31258/ijesh.2.2.79-90>
- Nurdiana, D. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. *MENARA Ilmu*, 12(6), 77–88.
- Permana, E., & Agustina, Y. (2021). PENGARUH RISIKO BISNIS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP RETURN ON ASSET DENGAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19(1), 51. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v19i1.11224>
- Putra, R. D. P., & Santoso, S. B. (2021). PENGARUH DEWAN KOMISARIS, DEWAN PENGAWAS SYARIAH, FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR), DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS. Raka Dwi Pangestu Putra 1 , Suryo Budi Santoso 2*. *Review of Applied Accounting Research*, 1(2), 1–12.
- Rahmawati, I.A., Rikumahu, Brady., dan Dillak, V. J. (2017). Pengaruh dewan direksi, dewan

- komisaris, komite audit dan Corporate social responsibility Terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 2(2), 54–70.
- Sari, D. P., & Karlinda, A. E. (2022). The Effect of Good Corporate Governance and Company Growth on Company Value. *Governors*, 1(1), 8–14. <https://doi.org/10.47709/governors.v1i1.1650>
- Sugiarto. (2015). *Metode Statistika Bisnis*.
- Susyani, N., & Marlina, M. (2022). Pengaruh Struktur Kepemilikan Pada Profitabilitas Perusahaan Asuransi di Indonesia. *Portofolio: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi*, 19(1), 35–48. <https://doi.org/10.54783/portofolio.v19i1.240>
- Wilar, F. F., Mangantar, M., & Tulung, J. E. (2018). *Pengaruh Corporate Governance terhadap Return on Asset (ROA) pada Lembaga Pembiayaan Terdaftar di Bei Tahun 2012-2016 the Effect of Corporate Governance on Return on Asset At Financing Companies Listed in BEI 2012-2016*. 6(4).
- Yuliara, I. M. (2016). Modul Regresi Linier Berganda. *Universitas Udayana*, 18.
- Zulkifli Hasan. (2006). The Role and Responsibilities of The Shariah Committee of The Islamic Financial Institution in Malaysia. In *Jurnal Syariah* (Vol. 14, pp. 77–91). <http://myais.fsktm.um.edu.my/6931/>